

STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI JEMAAH LANJUT USIA: STUDI DI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH (KBIHU) HAJAR ASWAD YOGYAKARTA

Noor Hamid

*Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*

Corresponding Author:

Nama Penulis: Noor Hamid

Alamat: Email: hamid.081261@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRAK

Kata Kunci:
Bimbingan Manasik Haji;
Jemaah Haji; Lansia

Submitted: 29-12-2023

Accepted: 05-01-2024

Ibadah haji merupakan perjalanan spiritual untuk melengkapi kesempurnaan dari rukun Islam, ibadah haji harus dilakukan sesuai dengan ilmu manasik haji, sehingga perlu adanya bimbingan manasik bagi seluruh jemaah haji termasuk lansia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi bimbingan manasik bagi jemaah haji lansia di KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap pengurus di KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlunya strategi bimbingan manasik haji lansia dikarenakan penurunan daya kemampuan untuk hidup dan kepekaan secara individual, serta strategi bimbingan manasik bagi jemaah haji lansia di KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta telah dilakukan oleh pembimbing dengan mempersiapkan pembimbing yang mempunyai kompetensi, keprofesioanalan, pembimbing diajak untuk memperlakukan jemaah lansia selaku *kasepuban* sebagai orang tua sendiri. Hasil penelitian ini secara akademik akan dapat menambah wawasan dan pengembangan keilmuan khususnya pada bimbingan manasik haji dan umrah.



ABSTRACT

Keywords:
Manasik Guidance; Pilgrims;
Elderly

Hajj is a spiritual journey to complete the perfection of the pillars of Islam that must be carried out in accordance with the science of Hajj manasik, so it is necessary to provide manasik guidance for all pilgrims, including elderly. This study aims to analyze the strategy of manasik guidance for elderly pilgrims at KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta. The research uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques with interviews, observation and documentation at KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta. The results showed that the need for an elderly Hajj manasik guidance strategy due to a decrease in the ability to live and individual sensitivity, and the manasik guidance strategy for elderly pilgrims at KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta by mentors by preparing human resources who have competence, professionalism, mentors to treat elderly pilgrims as their own parents. The results of this research academically will be able to add insight and scientific development, especially in the guidance of Hajj and Umrah rituals.

Pendahuluan

Ibadah haji merupakan perjalanan spiritual sebagai rukun Islam kelima bagi orang Islam yang mampu untuk melaksanakan serangkaian ibadah tertentu di Baitullah, masyair, serta tempat, waktu, dan syarat tertentu (UU No.8 Tahun 2019). Perjalanan spiritual ini didasarkan kepada perintah Allah SWT kepada umat Islam, tertuang dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 97 yang artinya: "...Dan (diantara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji maka ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam. (QS. Ali Imran 3: 97). Didalam pelaksanaannya, jemaah haji harus memahami ilmu manasik haji sehingga jemaah dapat menunaikan ibadah haji sesuai ketentuan syariat Islam dan memperoleh haji yang mabrur

(Purwito et al., 2022). Sebelum melaksanakan ibadah perlu adanya bimbingan terlebih dahulu, atau yang disebut dengan manasik haji.

Bimbingan adalah sebuah proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada seseorang yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga mampu mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan (Iskandar, 2019). Bimbingan manasik haji khususnya bagi jemaah haji regular merupakan bagian dari pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap jemaah haji, menjadi tugas pemerintah di bawah koordinasi Kementerian Agama RI, untuk melaksanakan pembinaan dan bimbingan sebelum, selama dan setelah melaksanakan Ibadah Haji secara terencana, terstruktur, terukur dan terpadu sesuai dengan standarisasi pembinaan/standar manasik haji. Dalam menyelenggarakan bimbingan dan pembinaan manasik haji regular, Menteri (red.Menteri Agama), dapat melibatkan KBIHU (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah), sehingga KBIHU itulah sebagai mitra pemerintah yang mempunyai otoritas untuk memberikan pembinaan dan bimbingan manasik ibadah haji. Sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah pasal 32 dan 33 (UU No. 8 Tahun 2019).

Keadaan jemaah haji yang sangat majemuk dalam pendidikan, usia, dan tingkat pemahaman terhadap ilmu manasik haji membutuhkan format buku yang praktis dan mencukupi sebagai standar dasar pembimbingan (Chonyta et al., 2021). Bimbingan dan pembinaan manasik kepada jemaah haji yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, tidak terkecuali bagi Jemaah haji lansia yang membutuhkan perhatian khusus dalam bimbingan manasik haji.

Sudah banyak penelitian yang mengupas tentang bimbingan manasik

haji, dan terdapat perbedaan hasil penelitian tentang bimbingan manasik haji tersebut. Bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh penyelenggara bimbingan selama ini masih bersifat umum, sehingga belum dirasakan hasilnya khususnya bagi jemaah lansia. jemaah haji lansia seharusnya ada perhatian khusus agar mereka mampu mandiri dalam melaksanakan ibadahnya tanpa harus bergantung kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan tujuan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yaitu memberikan pembinaan, pelayanan, perlindungan bagi jemaah haji dan jemaah umrah, sehingga dapat menunaikan ibadahnya sesuai ketentuan syariat dan mewujudkan kemandirian dan ketahanan dalam penyelenggaraan haji dan umrah (UU No. 8 Tahun 2019).

Menurut Karimah (2013) dalam memberikan bimbingan manasik haji di KBIH Asshodiqiyah sudah cukup baik, namun dengan pemisahan antara lansia dan non lansia ketika pelaksanaan ibadah haji sebaiknya dalam praktik manasik jemaah lansia juga dibimbing khusus supaya mereka terbiasa ketika berada di Tanah Suci. Sedangkan, menurut Fitriani et al. (2021) strategi manasik haji pada masa pandemi covid-19 dilakukan dengan 3 cara yaitu secara online, offline dan juga hybrid. Selain itu dalam mengimplementasikan strategi pelaksanaan manasik haji, Kementerian Agama dalam hal ini Dirjen Penyelenggara Haji dan Umrah menerbitkan Buku Tuntunan Manasik Haji dan Umrah Pada Masa Pandemi. Dengan demikian, bimbingan manasik haji bagi para lansia tidak dikhususkan secara terpisah.

Dalam kegiatan manasik haji, calon jemaah haji akan dilatih tentang cara pelaksanaan ibadah haji yang akan dilaksanakan, Misalnya rukun haji, persyaratan, Wajib, sunah, maupun hal hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji. Selain itu, para calon jemaah haji juga akan belajar bagaimana cara melakukan praktik tawaf, Sa'i, wukuf, lempar jumrah,

dan prosesi ibadah lainnya dengan kondisi yang dibuat mirip dengan keadaan di tanah suci (Suhemi, 2022). Hamid & Mikhriani (2022) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah* mengutip dari Kementerian Agama, 2018, bahwa manasik haji” adalah diajarkan bagaimana melakukan ibadah haji sesuai dengan rukun, persyaratan, wajib, sunnah, dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Jemaah haji juga akan belajar cara melakukan prosesi ibadah seperti berihram, tawaf, sa'i, wukuf, lempar jumrah, dan lainnya dengan kondisi yang mirip dengan yang ada di tanah suci.

Ibadah haji adalah suatu ibadah yang memerlukan kesungguhan hati dan tekad bulat. kebulatan tekad untuk meninggalkan rumah dan keluarga, dan kesungguhan untuk meninggalkan kebiasaan buruk, yang lebih penting adalah kemampuan untuk mempersiapkan diri sebagai tamu Allah (Istianah, 2016). Menurut UU No.8 Tahun 2019 dan PMA No.13 Tahun 2021, Bab I Ketentuan umum pasal 1 ayat 1 disebutkan Ibadah haji adalah rukun Islam kelima bagi orang Islam, yang memungkinkan mereka untuk melakukan sejumlah ibadah di Baitullah, masyair, serta di tempat, waktu, dan persyaratan tertentu (UU No.8 Tahun 2019 dan PMA No.13 Tahun 2021). Salah satu rukun Islam yang kelima adalah haji, yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang mampu. Karena haji adalah kewajiban, setiap orang yang mampu melakukannya berdosa jika tidak melakukannya, dan jika melakukannya, mereka akan diberi pahala. Hajji adalah kewajiban sekali seumur hidup, yang berarti setelah melakukan haji pertama, seseorang harus menyelesaikannya. (Herawaty et al., 2022).

Dalam ibadah haji, terdiri dari warga negara yang beragama Islam yang telah mendaftar dan memenuhi persyaratan untuk melaksanakannya. Jemaah haji regular adalah jemaah haji yang menjalankan ibadah haji yang diselenggarakan oleh Menteri (UU No. 8 Tahun 2019, Bab I Ketentuan

Umum, pasal 1 ayat 4 dan 5). Dengan pengertian ini, berarti ada perbedaan pengertian antara jemaah haji dengan jemaah calon haji, sehingga jemaah calon haji atau kebanyakan orang menyebut dengan calon jemaah haji adalah warga negara beragama Islam yang ingin berhaji tetapi belum mendaftar untuk berhaji.

Metode Penelitian

Penelitian sosial ini dilakukan pada Februari 2023 dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode untuk mengumpulkan data deskriptif, seperti kata-kata tertulis atau lisan atau tingkah laku yang dapat diamati dari orang yang menulis atau berbicara (Donatus, 2016). Penelitian kualitatif bertujuan mendeskripsikan, menggambarkan fenomena sekarang, baik alamiah maupun rekayasa, dengan penekanan yang lebih besar pada karakteristik, kualitas, dan hubungan antara kegiatan. (Zulkhairi et al., 2018). Penelitian kualitatif, yang berbasis pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alami. Peneliti menggunakan instrumen mereka sendiri untuk melakukan penelitian, pengumpulan data dilakukan secara gabungan, dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010). Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ini adalah prosedur sistematis untuk mendapatkan data yang lengkap, objektif, dan dapat dipertanggung jawabkan. Wawancara dilakukan dengan informan H. Imam Moedjiono sebagai ketua umum dan para pembimbing manasik haji di KBIHU Hajar Aswad, yaitu H. Triyono, H. Yusuf, H. Siswanto, H. Ahmad Darwis. Observasi dan dokumentasi dilakukan peneliti di Kantor Pusat KBIHU Hajar Aswad.

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua KBIH KBIHU Hajar Aswad pada tanggal 1 Februari 2023 Jam 08.00 WIB menyatakan bahwa, setiap tahun ada lebih dari 200 jemaah haji dan calon jemaah haji yang mengikuti bimbingan manasik di KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta, melebihi jumlah minimal 45 orang yang ditetapkan oleh pemerintah. Hasil wawancara dengan Bapak H. Imam Moedjiono selaku pimpinan/Ketua KBIHU Hajar Aswad mengatakan bahwa setiap tahun musim haji pada masa normal diluar Covid, jemaah haji dan calon haji yang mengikuti bimbingan manasik di KBIHU Hajar Aswad berkisar 200 orang, sedang pada masa Covid-19 berjumlah sekitar 150 orang. Dari jumlah tersebut 50-60 % nya adalah jemaah lansia.

H. Ahmad Darwis Pembimbing KBIHU Hajar Aswad dalam sesi wawancara pada tanggal 1 Februari 2023 Jam 10.00 WIB menjelaskan, bimbingan manasik haji bagi jemaah lansia menjadi perhatian khusus bagi KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta, karena pada usia lansia mayoritas menurunnya fungsi fisik dan panca indera seperti daya tangkap, ingatan, penglihatan, pendengaran dll. Hal ini tidak bisa digeneralisir dengan jemaah lainnya yang dibawah lansia, maka perlu stretmen atau perlakuan dan pelayanan tersendiri. Karena inti dari beribadah haji adalah mencapai kemabruran haji, yang diantaranya dengan melakukan manasik sesuai dengan rukun, wajib dan sunah haji yang disyariatkan agama Islam sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW. Jumlah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan ibadah haji sangat penting untuk kualitas pelaksanaan ibadah haji. Hal inilah sesungguhnya yang menjadi perhatian dan amanah yang berat bagi KBIHU, khususnya Hajar Aswad.

Strategi dan Treatment yang Dilakukan oleh KBIHU Hajar Aswad bagi Jemaah Lansia

1. Pembimbing

Pertama, mempersiapkan pembimbing yang mempunyai kompetensi, baik penguasaan materi fiqih haji dan pelaksanaan manasik (komptensi profesional), memahami kondisi jemaah baik Pendidikan, usia, pekerjaan, pengalaman berhaji atau yang belum untuk merencanakan proses pembelajaran/pembimbingan (kompetensi pedagogic), berakhlak mulia dan menjadi tauladan bagi jemaah (kompetensi kepribadian), mampu melakukan komunikasi dan bergaul dengan baik kepada jemaah.

Kedua, keprofesioanalannya pembimbing di KBIHU Hajar Aswad, dibuktikan dengan mendapatkan sertifikat pembimbing manasik haji professional, setelah mengikuti pelatihan dan ujian kompetensi yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dengan perguruan tinggi Agama Islam setempat.

Ketiga, pembimbing diajak untuk memperlakukan jemaah lansia selaku *kasepuhan* sebagai orang tua sendiri dalam bentuk "*birul walidaini*" berbakti kepada kedua orangtua. Disamping itu para pembimbing juga dibekali "*public speaking*", agar mampu berkomunikasi secara efektif antara pembimbing dengan jemaah dalam suasana kekeluargaan dan pembimbing dapat menyampaikan materi manasik secara menarik dan menyenangkan, serta ditekankan untuk berkomitmen dan kerja keras memberikan pelayanan bimbingan kepada jemaah secara maksimal dengan hati yang ikhlas mencari ridla Allah SWT, bukan mencari materi, karena KBIHU adalah lembaga sosial sebagai ladang menanam amal sholeh yang akan dipetik di akherat nantinya.

Keempat, pengurus dan jemaah KBIHU Hajar Aswad dilarang untuk transaksi jual beli dalam bentuk apapun yang menguntungkan atas nama pribadi, meminta sumbangan atau donator dari para jemaah untuk kepentingan pribadi maupun KBIHU. Tetapi KBIHU membuka penjualan peralatan dan perlengkapan haji untuk kepentingan organisasi dan memberikan motivasi agar jemaah menyisihkan sebagian hartanya untuk beramal dijalan Allah, sehingga KBIHU Hajar Aswad akan menerima titipan amal dan akan ditasarufkan sesuai dengan amanah yang diberikan oleh jemaah.

Kelima, pembimbing harus berpedoman *SOP* (standar Operasional Prosedur) dan *RKO* (rencana kerja operasional) yang telah dibuat oleh Tim KBIHU untuk proses pembelajaran manasik maupun untuk manasik dalam perjalanan dan di Arab Saudi, sehingga dapat mengontrol dan mengetahui keberhasilan capaian setiap even atau kegiatan mansik yang dilakukan.

2. Jemaah Haji Lansia

Pertama, jemaah dipetakan sesuai dengan latar belakang pendidikan, yang sudah atau belum pernah haji atau umrah, pekerjaan, sehingga akan membantu untuk memudahkan dan memperlancar pembimbingan. Selanjutnya, jemaah haji lansia dikondisikan untuk saling mengenal dan memahami karakter antar jemaah, sehingga dalam suasana kekeluargaan layaknya saudara kandung sendiri untuk saling menolong dan membantu sampai nantinya ketika beribadah haji di tanah suci.

3. Materi

Materi manasik dipersiapkan dan disusun sendiri oleh KBIHU Hajar Aswad dalam bentuk modul sederhana sebagai pedoman manasik yang bisa dipelajari dan mudah untuk diingat bahkan semua doa-doa yang

berkaitan dengan manasik bisa dihafal oleh jemaah. Modul tersebut disusun oleh Tim ahli KBIHU Hajar Aswad berdasarkan bahtsul masalah atau tarjih para pembimbing profesional di bidangnya.

Strategi dan *treatment* yang dilakukan adalah pelaksanaan bimbingan manasik dilakukan secara luring di dalam kelas dan luar kelas, pada kondisi tertentu seperti masa Covid-19 manasik dilakukan secara daring menggunakan beberapa media seperti *WhatsApp*, *Zoom* atau *Google meet*. Manasik haji secara luring dilakukan dengan berbagai sarana yang memadai. Beberapa sarana manasik yang dilakukan di ruangan yaitu kelas yang ber-AC dengan kelengkapan meja kursi, LCD, serta materi berupa *powerpoint*, penayangan gambar hingga video sekitar perjalanan dan manasik haji. Sedangkan sarana di luar kelas yang tersedia adalah miniatur Ka'bah, tanda tempat sa'i (mas'a), tempat melempar jumrah (jamarat) dibuat portable (bongkar pasang) yang dapat dipindahkan ketempat lain untuk mengkondisikan agar jemaah ketika manasik tidak jenuh dalam satu tempat.

Guna menunjang efektifitas kegiatan manasik haji baik di dalam (teori) maupun di luar kelas (praktik), maka dibentuk regu dan rombongan. Satu rombongan terdiri dari 45 jemaah termasuk ketua rombongan, yang terdiri atas 4 regu, setiap regu terdiri dari 11 jemaah. Anggota yang terpilih menjadi ketua rombongan dan ketua regu selanjutnya akan mendapat pembekalan manasik khusus. Sehingga diharapkan dapat membantu jemaah dalam regu dan rombongannya untuk memperdalam manasik haji.

Sebelum pelaksanaan manasik haji, pada pertemuan pertama sesi di dalam kelas dilakukan *pretest* untuk sebagai peninjauan sejauh mana pengetahuan jemaah tentang manasik haji. Selanjutnya dalam pelaksanaan bimbingan manasik dikondisikan 70% praktik dan 30% teori. Karena materi pada sesi teori dalam kelas mudah ditangkap, diingat dan dipraktikkan oleh jemaah. Maka manasik haji lebih menekankan metode praktik, diantaranya

meliputi permainan game untuk saling mengenal diantara jemaah dan mengulang-ulang bacaan doa-doa dalam manasik dalam setiap pertemuan, agar jemaah betul-betul faham dan dapat mempraktikkan manasik. Dengan demikian kemandirian jemaah dalam melaksanakan ibadah haji akan terwujud, jemaah tidak lagi selalu bergantung kepada jemaah lain atau kepada pembimbing. Sehingga apabila beribadah haji nanti di tanah suci terjadi pisah dengan rombongan atau regunya, mereka dapat melakukan proses hajinya secara mandiri sampai selesai.

Pelaksanaan manasik dilakukan setidaknya 15 kali pertemuan, termasuk praktik. Lokasi praktik manasik haji tidak menetap pada satu tempat untuk menghindari rasa jenuh para jemaah dan menghadirkan suasana yang menyenangkan, lokasi terjauh di “Fatimah Zahra” Semarang. Selanjutnya terkait pendalaman materi manasik dilakukan dengan kegiatan anjagsana per-rombongan ke rumah-rumah jemaah secara bergantian yang dipandu oleh pembimbing, ketua regu dan ketua rombongan. Di akhir proses pembimbingan sebelum keberangkatan haji, dilakukan evaluasi dengan pos-tes untuk mengetahui tingkat pemahaman manasik Jemaah dalam menerima materi selama pembimbingan. Apabila masih terdapat jemaah yang belum mencapai target pemahaman manasiknya, maka akan dilakukan pendampingan dan bimbingan hingga mereka benar-benar faham. Realitanya, rata-rata hasil bimbingan memuaskan.

Pencapaian tersebut tentunya karena totalitas KBIHU Hajar Aswad dalam memberikan pelayanan dan fasilitas terhadap jemaahnya. Khususnya kepada para pembimbing KBIHU Hajar Aswad juga membuka konsultasi secara luring maupun daring terutama pada masa Covid melalui Telpon dan medsos, *WhatsApp* misalnya. Pembimbingan manasik haji ini selain dilakukan di tanah air sebelum keberangkatan, juga dilakukan di dalam pesawat selama perjalanan dan selama beribadah di Arab Saudi oleh

pembimbing KBIHU yang diberangkatkan dan oleh ketua regu serta ketua rombongan yang telah dibekali ilmu manasik.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua KBIH KBIHU Hajar Aswad pada tanggal 1 Februari 2023 Jam 08.00 WIB, untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai kemabruraran haji, para alumni bimbingan manasik pasca haji dilakukan temu alumni dikemas dalam bentuk pengajian selapanan dan kegiatan sosial, disamping juga para Jemaah haji bergabung ke organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) di wilayah masing-masing sebagai wadah para Jemaah haji pasca haji.

Pembahasan

Rahmanita & Koeshardianto (2012) menyatakan, setiap individu yang beragama Islam, baik yang telah mendaftar untuk berangkat haji maupun yang belum, harus memahami dan memahami tata cara manasik haji. Saat ini, ada beberapa penyelenggara haji yang menawarkan bimbingan manasik haji di Indonesia. Namun, bimbingan ini hanya diberikan kepada jemaah yang terdaftar dengan salah satu penyelenggara (Rahmanita & Koeshardianto, 2012). Untuk itu, lembaga penyelenggara manasik haji perlu memiliki strategi dalam melakukan bimbingan.

Menurut Rachmat dalam Maharani et al. (2022) menyatakan bahwa fokus utama strategi terletak pada analisis yang terintegrasi dan menyeluruh. Dengan kata lain, ketika strategi dibuat, setiap bagian organisasi telah memikirkan masa depan. Selain itu, strategi dirancang untuk memenuhi visi dan misi perusahaan. Adapun strategi manasik haji adalah upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga dalam membantu calon Jemaah haji dalam menambah pengetahuan mengenai tata cara haji sesuai syariat Islam. Namun, memberangkatkan dan menerima calon jama'ah haji yang usianya lebih tua dari rata-rata, kemungkinan akan lebih sulit untuk memberikan

bimbingan manasik haji dibandingkan dengan jama'ah haji yang lebih muda. Karena kemampuan memahami materi setiap usia berbeda (Siella, 2022).

Lanjut usia, juga disebut sebagai lansia, adalah tahap terakhir dalam perkembangan manusia. Tahap ini terkait dengan penurunan kemampuan bertahan hidup dan kepekaan secara individual (Indrayani & Ronoatmodjo, 2018). Mengutip pendapatnya Hurlock dalam Dewi (2020) yang menyebutkan ada tiga ciri-ciri lansia, di antaranya:

1. Usia lanjut merupakan periode kemunduran, penambahan umur yang semakin menua membawa dampak tersendiri bagi struktur baik fisik maupun mental dan keberfungsian juga. Periode ini menjadi masa-masa kemunduran fisik dan mental yang terjadi secara perlahan-lahan dan bertahap.
2. Lansia membutuhkan perubahan peran, dengan adanya penurunan baik secara fisik maupun psikologis, dimana efisiensi kekuatan, kemenarikan dan kecepatan bentuk fisik sangat dihargai, mengakibatkan orang berusia lanjut sering dianggap tidak ada gunanya lagi. Karena mereka dianggap tidak dapat bersaing dengan orang-orang yang lebih muda dalam berbagai bidang tertentu dimana kriteria dinilai sangat diperlukan dan sikap sosial terhadap mereka tidak menyenangkan.
3. Penyesuaian yang buruk: Karena sikap sosial yang tidak menyenangkan bagi usia lanjut, yang tampak dalam cara orang memperlakukan mereka, tidak menyesuaikan diri cenderung menjadi lebih jahat ketimbang mereka yang dalam penyesuaian diri sebelumnya mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan ciri-ciri pada lansia, maka strategi bimbingan manasik haji bagi lansia sangat penting. Mengingat betapa pentingnya ibadah haji, adanya peraturan dan cara melakukannya, diperlukan bimbingan manasik haji. Pada wawancara kepada salah satu pengurus dan pembimbing manasik

haji di KBIHU Hajar Aswad yakni Drs. H. Imam Mujiono, MA didapatkan bahwa jumlah calon jamaah haji diluar pandemi Covid yakni sekitar 200 orang dan sekitar 50-60% diantaranya adalah lansia.

Pengelolaan khusus diperlukan untuk penyelenggaraan ibadah haji. Ini mencakup layanan yang disediakan oleh pemerintah, seperti bimbingan manasik dan pelaksanaan ibadah di Tanah Suci yang diberikan kepada calon jamaah haji. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa jamaah yang akan berhaji dapat melaksanakan ibadah haji dengan cara yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist. Bimbingan manasik adalah cara utama untuk mencegah dan menghindari kesalahpahaman saat melaksanakan ibadah haji. (Yuliar & Putri, 2021). Bimbingan diberikan terutama dalam menentukan tujuan perkembangan yang ingin dicapai seseorang, serta alasan dan metode untuk mencapainya (Ma'shum & Mansur, 2015).

Menurut Ramli et al., (2022) Bimbingan diberikan terutama dalam menentukan tujuan perkembangan yang ingin dicapai seseorang, serta alasan dan metode untuk mencapainya. Banyak jamaah melakukan kesalahan selama kegiatan praktik karena lupa atau karena rukun-rukunya dianggap rumit. Peserta juga mengalami kesulitan dalam pelafalan niat, beberapa doa dalam manasik haji, dan kapan harus menggunakan pakaian ihram yang tidak boleh berjahit dan pakaian dalam. Jadi, ada perlunya strategi untuk membantu calon jamaah haji. Strategi bimbingan haji adalah bentuk tindakan dan praktik dari berbagai konsep rumusan strategi yang dirancang dengan mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai (Fitriani et al., 2022).

Strategi Bimbingan Manasik Bagi Jamaah Haji Lansia di KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta dilakukan pada pembimbing dengan mempersiapkan pembimbing yang mempunyai kompetensi, keprofesioanalan, pembimbing diajak untuk memperlakukan Jamaah lansia

selaku *kasepuhan* sebagai orang tua sendiri dalam bentuk “*birul walidain?*” berbakti kepada kedua orangtua, pengurus dan Jemaah KBIHU Hajar Aswad dilarang untuk transaksi jual beli dalam bentuk apapun yang menguntungkan atas nama pribadi, dan pembimbing harus berpedoman standar Operasional Prosedur (SOP) dan rencana kerja operasional (RKO). Kemudian, Jemaah haji lansia dipetakan sesuai dengan latar belakang pendidikan, yang sudah atau belum pernah haji atau umrah, pekerjaan, sehingga akan membantu untuk memudahkan dan memperlancar pembimbingan. Jemaah haji lansia dikondisikan untuk saling mengenal dan memahami karakter antar Jemaah.

Materi manasik dipersiapkan dan disusun sendiri oleh KBIHU Hajar Aswad dalam bentuk modul sederhana. Sarana manasik di dalam kelas dikondisikan ruangan nyaman, Tempat bimbingan manasik dilakukan secara tatap muka (*offile/luring*) di dalam kelas dan di luar kelas. Kegiatan manasik haji di kelas maupun diluar kelas (*praktik*) dibentuk regu dan rombongan, yang terpilih menjadi ketua regu atau ketua rombongan tersebut akan mendapatkan pembekalan manasik khusus. Pada pertemuan pertama dikelas dilakukan *pretest*, pelaksanaan bimbingan manasik dikondisikan 70% praktik dan 30% teori, manasik dilakukan kurang lebih 15 kali pertemuan termasuk praktik.

Untuk pendalaman materi manasik dilakukan dengan kegiatan anjaksanaan per rombongan. Diakhir proses pembimbingan sebelum keberangkatan haji, dilakukan evaluasi dengan *pos-tes*. KBIHU Hajar Aswad juga membuka konsultasi secara tatap muka (*luring*) maupun daring (*online*). Pembimbingan manasik haji ini, disamping di tanah air sebelum keberangkatan, juga dilakukan selama dalam perjalanan (*pesawat*) dan selama beribadah. Serta untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai kemabruraran haji, para alumni bimbingan manasik pasca haji dilakukan

temu alumni dikemas dalam bentuk pengajian selapanan dan kegiatan sosial. Demikian strategi bimbingan manasik haji lansia di Kbihu Hajar Aswad Yogyakarta.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kbihu Hajar Aswad Yogyakarta dapat disimpulkan pertama, perlunya strategi bimbingan manasik haji lansia dikarenakan lansia merupakan tahap akhir dari perkembangan hidup manusia penurunan daya kemampuan untuk hidup dan kepekaan secara individual. Sehingga strategi bimbingan manasik bagi lansia dimaksudkan agar bimbingan yang dilakukan dapat disesuaikan dengan kondisi lansia. Kedua, Strategi Bimbingan Manasik Bagi Jemaah Haji Lansia di KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta dilakukan pada pembimbing dengan mempersiapkan pembimbing yang mempunyai kompetensi, keprofesioanalan, pembimbing diajak untuk memperlakukan Jemaah lansia selaku *kasepuhan* sebagai orang tua sendiri.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah peneliti tidak dapat memberikan data secara mendetail terkait pelayanan jemaah dikarenakan privasi perusahaan. Adapun keterbatasan peneliti dalam mewawancarai pimpinan dan pembimbing KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta dikarenakan tidak semua pembimbing dapat dihubungi yang sedang berada diluar kota dengan tugas lain. Dengan demikian rekomendasi yang diajukan yaitu: pertama, lembaga pengelola bimbingan manasik haji harus selalu meningkatkan kinerjanya agar jemaah haji, terutama jemaah haji lansia mendapatkan pelayanan yang optimal. Dalam memberikan bimbingan manasik haji KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta sudah cukup baik. Untuk meningkatkan bimbingan manasik yang optimal, hendaknya KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta memiliki jadwal tambahan khusus untuk pelayanan

jemaah lansia, karena berbeda dengan jemaah lain, lansia memiliki pendengaran dan kemampuan mengingat yang sudah menurun. Kedua, Penelitian serupa perlu ditingkatkan agar dapat dijadikan sumber pengetahuan dan juga dapat dijadikan sebagai pembandingan bagi para peneliti. Selain itu, bagi lembaga penyelenggara bimbingan manasik haji dapat dijadikan bahan evaluasi untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya.

Daftar Pustaka

- Chonyta, D., Rahman, T., & Billah, M. (2021). Metode Bimbingan Manasik Haji Di Kbihu Nurul Haramain. *HARAMAIN: Jurnal Manajemen Bisnis*, 1(3), 168–176.
- Dewi, S. (2020). Identifikasi Kebutuhan Kasih Sayang Warga Lanjut Usia Ditinjau Dari Jenis Kelamin (Studi Deskriptif Analitis terhadap Warga Lansia di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Gampong Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh). *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh*.
- Donatus, S. K. (2016). PENDEKATAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMU SOSIAL: Titik Kesamaan dan Perbedaan. *Studia Philosophica et Theologica*, 16(2), 197–210.
- Fitriani, P. D., Awalludin, F., & Azzaahra, R. A. (2021). Implementasi Strategi Bimbingan Manasik Haji Di Masa Pandemi Covid-19. *MABRUR: Academic Journal of Hajj and Umra*, 1(5), 75–84.
- Fitriani, P. D., Awalludin, F., & Azzaahra, R. A. (2022). Implementasi Strategi Bimbingan Manasik Haji Di Masa Pandemi Covid-19. *MABRUR: Academic Journal of Hajj and Umra*, 1(5), 75–84.
- Hadi, M. (2017). *Strategi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta*.
- Hamid Noor dan Mikhriani, (2022). *Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umrah, Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Menuju Tanah Suci*, Cetakan Ketiga Edisi Revisi, Juli 2022, Yogyakarta, Semesta Aksara.

- Herawaty, T., Afrig, & Suryandari, M. (2022). Problematika Bimbingan Manasik Haji Pada KBIH Labbaika Pondok Aren Tangerang Selatan. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9(2), 521–534.
- Indrayani, & Ronoatmodjo, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Cipasung Kabupaten Kuningan Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 69–78.
- Iskandar, R. (2019). *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Istianah. (2016). Prosesi Haji Dan Maknanya. *Esoterik: Jurnal Akhlak Dan TaSawuf*, 2(1), 30–44.
- Karimah, S. U. (2013). *Strategi bimbingan manasik haji pada calon jemaah haji lanjut usia : studi kasus di KBIH Asshodiqiyah Semarang tahun 2011*.
- Ma'shum, S., & Mansur, M. H. (2015). Efektifitas Bimbingan Manasik Haji Bagi Jamaah Calon Haji Karawang. *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(4), 30–39.
- Maharani, M. U., Sadiyah, D., Mujib, A., & Mulqiyah, H. (2022). Strategi Pemasaran Biro Perjalanan Haji dan Umroh dalam Meningkatkan Minat Calon Jemaah. *MABRUR: Academic Journal of Hajj and Umra*, 1(2), 85–106.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler.
- Purwito, M. E., Sobirin, & Fitri, A. A. (2022). Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umrah pada Kelompok Bimbingan Manasik Haji dan Umrah (KBIHU) Daarul Istiqoomah Bogor. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9(2), 389–402.
- Rahmanita, E., & Koeshardianto, M. (2012). Rancang Bangun Aplikasi Multimedia Pembelajaran Interaktif (E-Learning) Manasik Haji Menggunakan Pendekatan LTSA. *Jurnal Rekayasa*, 5(2), 111–115.
- Ramli, M., Kuswand, A., & Pratomo, H. (2022). Strategi Peningkatan Layanan Bimbingan Manasik Pada Bidang Haji dan Bimas Islam Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Ideas*, 8(2), 399–408.

- Siella, Y. (2022). *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pemahaman Manasik Haji Pada Jama'ah Di Kbib Al-Musafir Lampung*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet Ke-3, Bandung, Alfabeta.
- Suhemi, E. (2022). Konsep Manasik/Nusuk dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i). *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 9(1), 102–113.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, Jakarta.
- Yuliar, A., & Putri, R. A. (2021). Analisis Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Urusan Agama Melalui Model Evaluasi. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 3(2), 93–104.
- Zulkhairi, Arneliwati, & Nurchayati, S. (2018). Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(2), 145–157.